

**UPAYA GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN
ANAK AUTIS DI LEMBAGA PENDIDIKAN AINUL YAKIN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Muhamad Takrip

NIM : 06410178

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Takrip

NIM : 06410178

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya
atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 April 2011



Muhamad Takrip

NIM : 06410178

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalmu`alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mongereksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sripsi saudara :

Nama : Muhamad Takrip

NIM : 06410178

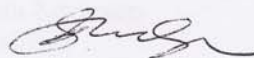
Judul skripsi : Upaya Guru Agama Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Autis
Di Lembaga Pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pendidikan Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

wassalmu`alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 21 April 2011

Pembimbing,



Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP: 19560819 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/192/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK AUTIS DI
LEMBAGA PENDIDIKAN AINUL YAKIN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Takrip

NIM : 06410178

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 21 September 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

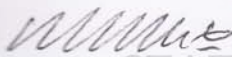
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Drs. H. Sarjono, M.S
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II



Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 06 OCT 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Pr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

*Bila segala sesuatu dimulai dengan perasaan cinta dan suka
hasilnya selembut sutra*

&

*bila sesuatu dimulai dengan perasaan kebencian dan amarah
hasilnya angkaramurka'*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Isma, Muhidin, *Hypnoword Magic*, (Yogyakarta : AY Pres :2011), hal. 59

PERSEMBAHAN

*Teriring Sujud Syukur dan Bahagia yang Tak Terhingga,
Dengan Segala Kerendahan Hati,*

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Khusus Untuk Almamaterku

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIKAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين
اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمد رسول الله رب اشرح لي صدري ويسر لي أمري واحلل عقدة من
لساني يفقه قولي . أما بعد

Segala puji bagi Allah kita panjatkan yang telah melimpahkan segala rahmatNya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembinaan kepribadian anak autis di lembaga pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs.H. Sarjono, M.Si., selaku pembimbing skripsi
4. Bapak Drs. Usman, S.S., M.Ag., selaku penasehat akademik
5. Segenap Dosen Dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Direktur Lembaga Ainul Yakin/Kepala Sekolah serta bapak dan ibu guru dan Karyawan sekolah TKIT/SDIT Ainul Yakin Yogyakarta
7. Orang tua ibu yang selalu mendo`akan dan kakak – kakak sekeluarga saya yang tercinta ponakan dan semua keluarga Sumatra yang telah memberi dorongan dan semangat

8. Teman-teman masjid al Jami` teman bercanda Hanto,Nur,Muiz dan teman PAI 4. Terima kasih telah membuat saya tertawa, tersenyum, mengeluh, tukar pikiran dan menangis. Tanpa kalian skripsi ini tidak jadi

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan-Nya, amin.

Yogyakarta, 14 April 2011

Penyusun

Muhamad Takrip

NIM : 06410178



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUHAMAD TAKRIP. Upaya guru agama dalam pembinaan kepribadian anak autis di lembaga Pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa setiap orang tua ingin mendambakan anaknya untuk menjadi orang yang berbakti dan berguna dengan segala cara demi terwujudnya cita cita yang di impikan namun hanya kebutuhan finansial saja yang di perhatikan tanpa mempedulikan kebutuhan psikologisnya diantaranya adalah anak autis yaitu anak yang memiliki kapasitas perkembangan yang terhambat dari segi komunikasi, sosial, emosi dan kesehatan. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pembinaan kepribadian guru terhadap anak autis masih banyak kriteria guru yang belum sepenuhnya berkualitas dalam hal pengalaman dari masing-masing guru terutama dalam pembinaan kepribadian anak autis yang masih perlu diperluas dan ditingkatkan serta kurang pedulinya orang tua terhadap anak merupakan salah satu masalah dalam pembinaan kepribadian anak autis. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya guru agama dalam pembinaan kepribadian anak autis di Lembaga Pendidikan Ainul Yakin serta mengetahui perkembangan kepribadian anak autis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk sumbangan wawasan pemikiran sehingga akan mengembangkan penelitian upaya guru agama dalam pembinaan kepribadian anak autis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar lembaga Pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk pengecekan atau pembandingan data.

Hasil penelitian menunjukan: 1) proses upaya pembinaan kepribadian anak autis diawali dengan pembiasaan positif, keteladanan dan afirmasi yaitu pernyataan positif yang diucapkan guru dan kemudian ditirukan oleh siswa secara berulang ulang dan terapi wicara dengan anak dikondisikan duduk tenang menghadap ke guru dan kedua matanya disuruh menatap mata gurunya, setelah kondisinya tenang maka guru mulai memberikan intruksi atau perintah untuk ditirukan. Caranya misalnya Guru menyuruh mengucapkan "*bismillah*" kemudian ia meniru dengan lambat "*bis*" "*mil*" "*lah*". Demikian guru memerintahkan berulang – ulang dengan tetap memberikan semangat karena pada umumnya anak autis menderita gangguan dalam berbicara dan berbahasa, oleh karena itu terapi wicara pada anak autis merupakan suatu keharusan. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan kepribadian anak autis tersebut adalah : 1) Menyangkut tentang tingkat kemampuan anak autis yang berbeda – beda, emosi yang tidak stabil dan rendahnya kemampuan dalam memahami materi pelajaran, 2) tempat tinggal siswa yang umumnya jauh, 3) kriteria guru yang belum sepenuhnya memenuhi kualitas dalam upaya pembinaan kepribadian anak autis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	25
H. Kerangka Skripsi	26

BAB II : GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENDIDIKAN AINUL YAKIN YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan Ainul Yakin	29
B. Identitas dan Letak Geografis	30
C. Visi, Misi dan Tujuan	35
D. Struktur Organisasi	38
E. Sarana dan Prasarana	39
F. Program Pendidikan, Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	40

BAB III : GAMBARAN DAN ANALISIS PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK AUTIS DI LEMBAGA PENDIDIKAN AINUL YAKIN YOGYAKARTA

A. Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Anak Autis Di Lembaga Pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta	51
a. Taman kanak – Kanak Inovatif Terpadu Ainul Yakin	53
b. Sekolah Dasar Inovatif Terpadu Ainul Yakin	55
c. Bimbingan Belajar Ainul Yakin	58
B. Kurikulum	62
C. Evaluasi	
a. Evaluasi Mingguan	72
b. Evaluasi Bulanan	72

c. Evaluasi Semester	72
D. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan kepribadian anak autis di Lembaga Pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta	78
E. Hasil Yang Dicapai Guru Agama Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Autis Di Lembaga Pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta	82
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran Saran	87
C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel Data Anak SD kelas 1- 6 Program BIMBEL	31
Tabel Data Anak TK Program CALISTUNG	32
Tabel Data Anak Berkebutuhan Khusus	32
Tabel Data Program Pelatihan yang Telah dilaksanakan	33
Tabel Kualifikasi Guru Ainul Yakin Yogyakarta	48
Tabel Laporan Hasil Belajar Peserta Didik TKIT	74
Tabel Laporan Hasil Belajar Peserta Didik SDIT	76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam proses keberhasilan peserta didik, baik buruknya anak tergantung dari bagaimana guru dalam mendidik.

Setiap keluarga selalu mendambakan kebahagiaan rumah tangganya untuk yang terbaik bagi anaknya. Anak sebagai buah hati yang berbakti merupakan dambaan bagi setiap orang tua. Kebutuhan finansial terhadap anak secara pasti tidak dapat di pungkiri bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut akan menjadi sebuah kontroversi ketika kebutuhan psikologis yang lebih di prioritaskan bagi anak.

Di sisi lain kecerdasan *intelektual* merupakan harapan setiap orang tua sehingga membutuhkan pembinaan dalam pribadi anak supaya mereka berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua, karena manusia dapat dapat mencapai kebahagiaan kapan dan dimanapun mereka berada di dunia maupun di akhirat.¹

Aspek yang perlu di bina sejak masih anak meliputi kesehatan, emosional, sosial, dan kepribadian anak, namun hal yang paling penting adalah aspek kepribadian karena memiliki pengaruh dalam jangka panjang membentuk perilaku yang baik bagi anak, yang secara otomatis akan mempengaruhi perkembangan

¹ Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, Jakarta ; Gema Insani, 2004, hal. 157

secara keseluruhan baik itu perkembangan emosional, komunikasi sosial maupun kesehatan. Namun disisi lain terdapat anak yang tidak bisa berkembang dengan kapasitas yang sama, ada anak yang memiliki kemampuan rendah baik itu komunikasi, sosial maupun komunikasi sosial, salah satunya anak autis.

Anak autis memiliki kapasitas perkembangan yang terhambat baik dari emosional, komunikasi maupun interaksi sosial sehingga perlu adanya pembinaan yang menangani khusus seperti lembaga Pendidikan Ainul Yakin, lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islam yang bertujuan melakukan terapi dalam pembinaan anak yang memiliki kebutuhan khusus yang mengalami hambatan dan gangguan dalam perkembanganya²

Siswa yang memiliki kebutuhan khusus di lembaga pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta ini sangat bermacam – macam ada yang Retardasi Mental, GPP (Gangguan Pemusatan Perhatian), Down Syndrome, Hipoaktif GPP, Low Learn dan Autis, penulis hanya mengkaji autis. Dan siswa yang memiliki kebutuhan khusus Autis terdiri dari 5 siswa diantaranya : Valenta Mahendra (11 Tahun), Rahma (6 tahun), Mufida Mada Salsabila (7 tahun), Zalfa Khoirunnisa (10 Tahun), Bayu Izza Khairi (9 tahun)³

Di lembaga pendidikan ini, berdasarkan yang peneliti amati ada anak yang bernama Madha (7 tahun) dia kadang lari kesana lari kesini, menangis tanpa sebab, peulis sempat mencoba melakukan komunikasi dengan tersebut dan hanya

² Wawancara tanggal 06 mei 2010

³ Dokumentasi Program Pendidikan Semester Gasal T A 2010/2011 milik TU, dikutip Pada Tanggal 23 januai 2011

dijawab dengan suara tangisan kadang bicara tanpa sebab dan suka menyendiri dari temanya. Madha dalam berkomunikasi mengalami kesulitan bicara dan pengajaranyapun seperti anak bayi yang baru di latih bicara. Dalam mendidik anak autis berbeda – beda sesuai dengan jenis autis yang di deritanya ada kalanya ringan, sedang dan berat seperti yang terdapat di lembaga Pendidikan Ainul Yakin ini sebut saja autis ringan Rahma (6 tahun) ia hanya sedikit sulit berkomunikasi dan bermasalah dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, dalam kasus seperti ini guru lebih banyak bicara karena untuk meningkatkan minat anak untuk bicara dengan jelas (wawancara dengan bu Erica, S.Pd.) ada lagi anak autis yang tingkat sedang Nisa (10 tahun) ia hanya pasif namun sebenarnya kalau diajak bicara ia ada imbal baliknya namun kadang kadang diam kadang menjawab namun kurang jelas sehingga guru di tuntut untuk selalu mengulang ulang kata - kata apa yang telah diucapkan selain itu di lembaga Ainul Yakin juga selalu menggunakan bahasa afirmasi yang menurut Isma Muhidin selaku direktur Lembaga ini bahwa Afirmasi di bagi menjadi empat yaitu afirmasi pengkodisian, afirmasi motivasi, afirmasi peredam amarah dan afirmasi sosial⁴

Dalam pembinaan kepribadian anak autis ini guru banyak ditantang untuk mengembangkan program pendidikanya dan sanggup mengantisipasi segala kekuranganya apalagi di lembaga ini masih banyak kriteria guru yang belum sepenuhnya berkualitas dalam hal pengalaman dari masing-masing guru terutama dalam pembinaan kepribadian anak autis yang masih perlu diperluas dan ditingkatkan serta kurang pedulinya orang tua terhadap anak merupakan salah satu

⁴ Isma almatin, *Dahsyatnya Hipnosis Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama : 2010), hal. 138

masalah dalam pembinaan kepribadian anak autis. Lembaga pendidikan Ainul Yakin dalam pembelajarannya tidak hanya mengedepankan kognitif saja tetapi juga psikomotorik, seperti kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut diantaranya mengajarkan tentang bagaimana etika yang baik dan sopan terhadap guru dengan selalu berjabat tangan setiap kali bertemu dan dianjurkan untuk mengucapkan salam dan saling menyapa terhadap sesama teman yang saling bertemu dan ini sangat relevan dengan ajaran dalam pendidikan prespektif islam.

Anak autis juga memiliki hak yang sama dengan anak yang lain semua lembaga satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua anggota masyarakat yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku, dan bangsa⁵ Hal ini sesuai dengan gagasan UNESCO yang melibatkan empat pilar dalam pembelajarannya diantaranya : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*) belajar diri sendiri (*learning to be*) belajar hidup bersama (*learning to love together*)⁶ khususnya dengan peserta didik jika dikaitkan dengan kondisi mentalnya yang lemah tidak seperti peserta didik pada umumnya , sehingga pembinaan guru sangatlah berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak autis, ironisnya sistem pendidikan nasional yang berlaku sekarang ini mengandung faktor diskriminatif karena pada dasarnya sekolah sekolah berdiri di masyarakat baik itu naungan pemerintah, swasta,

⁵ Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara : 1992), hal. 155

⁶ Rahmat Mulyono, *Mengaktualisasi Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfa Beta: 2004) hal.

ataupun lembaga masih dikelompokkan dalam katagori terdaftar, diakui ataupun disamakan⁷

B. Rumusan Masalah

Dari keterangan latar belakang tersebut dapat dirumuskan pokok permasalahanya sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru agama dalam pembinaan kepribadian anak autis di lembaga pendidikan Ainul Yakin ?
2. Sejauh mana hasil yang dicapai guru agama dalam pembinaan kepribadian anak autis di lembaga pendidikan Ainul Yakin ?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendiskripsikan upaya guru agama dalam pembinaan kepribadian anak autis di lembaga Pendidikan Ainul Yakin
 - b. Untuk mengetahui perkembangan kepribadian anak autis
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan wacana pemikian pendidikan khususnya dalam pendidikan islam terutama kepada para pendidik

⁷ Mansur, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,(Jakarta : DEPAG RI : 2005), hal. 154

- b. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memperkaya wawasan pemikiran tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anak
- c. Diharapkan dengan penelitian ini bermanfaat bagi orang yang membaca baik pelajar maupun mahasiswa sehingga akan mengembangkan jenis penelitian ini
- d. Bagi lembaga diharapkan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan pembinaan kepribadian anak khususnya anak penyandang autis.

D. Kajian Pustaka

Bedasarkan penelusuran yang penulis lakukan skripsi yang berkaitan dengan pembinaan kepribadian anak autis belum ada yang menangani secara khusus tentang pembinaan kepribadian anak autis membahas sebagai bahan penelitian lapangan di jurusan pendidikan agama islam. Adapun penelitian yang relevan sebagai tinjauan adalah skripsi karya Wira Ahyudi Harahap Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Nesgeri Sunan Kalijaga yang berjudul tentang Upaya Yayasan Pusat Terapi Permata Ananda Yogyakarta dalam Meningkatkan Interaksi sosial Anaka Autis. Dalam skripsi ini lebih mengenai upaya bagi anak autis dalam bersosial sehingga peran pendidikan agama islam kurang berperan.

Kemudian skripsi karya Siti Nur Syamsiyah akultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berjudul metode pembelajaran PAI bagi Anak Autis di SLB autisme Bina Anggita

Yogyakarta, isi skripsi ini membahas tentang pendekatan atau metode dalam menangani anak autis sehingga masih bersifat umum padahal dalam pendidikan banyak pendekatan maupun metode yang digunakan sesuai dengan kondisi anak apalagi bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak autis.

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya pembinaan kepribadian anak autis yang hasilnya dapat dimengerti apa yang dilakukan guru agama dalam membentuk kepribadian anak autis yang memiliki pendidikan khusus yang tersendiri.

E. Landasan Teori

1. Pembinaan Kepribadian

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang memiliki arti membangun atau mengusahakan agar lebih baik “ pembina “ berarti orang yang melakukan dalam pembinaan dalam kalimat *pembina gerakan kembali ke desa itu kini telah tiada*, sedangkan “Pembinaan” proses atau cara perbuatan pembina⁸. Sedangkan kepribadian menurut ahli psikologi segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi dalam menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan yang timbul dari lingkungan luar maupun yang datang dari dalam dirinya sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individual⁹

⁸ Em dzulfajri, *Kamus Legkap Bahasa Indonesia*, Ciputat : Ciputat Press, hal. 168

⁹ Dadang Hawari, *Psikologi Anak*, Jakarta : Bumi Aksara, 1981, hal. 186

Kata kepribadian berasal kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng yaitu tutup muka yang sering kali digunakan oleh pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal ini dilakukan karena terdapat ciri yang khas yang hanya dimiliki seorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik maupun kepribadian yang kurang baik.

Sementara itu ada pendapat bahwa sebenarnya manusia itu dalam kehidupan sehari – hari tidak selalu membawakan dirinya sebagaimana adanya, melainkan selalu menggunakan tutup muka, maksudnya adalah untuk menutupi kelemahannya atau ciri yang khas supaya tindakannya itu diterima di masyarakat. Di dalam kehidupan sehari hari kebanyakan orang hanya menunjukan keadaan yang baik – baik saja dan untuk itu maka dipakailah topeng, dengan topeng itu kadang – kadang orang akan mendapatkan kedudukan yang lebih baik daripada tanpa topeng sekalipun terpaksa harus bertindak, berbicara yang tidak sesuai dengan dirinya sendiri.

Dalam hal ini, C.G Yung berpendapat bahwa ; sepanjang hidup manusia, selalu memakai topeng ini, untuk menutupi kehidupan batiniahnya. Manusia hampir tidak pernah berlaku wajar, sesuai dengan hakekat sendiri dan untuk itu manusia harus berlatih dengan tekun dan bersungguh sungguh dalam waktu yang relatif lama, sebab selama ini hanya berlaku dengan kedok itu ia tidak akan menjumpai kepuasan di dalam hidupnya. Hal inilah yang menyebabkan mengapa kehidupan manusia ini tidak dapat berada dalam ketenangan yang selama ini di carinya. Tetapi bila orang mau setulus hati melepaskan topengnya dengan melihat

dirinya sendiri sedalam dalamnya dengan segala kekuatan dan kelemahannya, dengan apa adanya dan dimanfaatkan kekuatannya sendiri maka orang itulah yang akan menemukan ketenangan hidupnya.

Dalam masalah ini G. W. Allport, berpendapat : *personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems, that determines his unique adjustment to his environment.* Artinya personality itu adalah suatu organisasi psikofisis yang dinamis daripada seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

May berpendapat : *personality is a social stimulus value.* Artinya personality itu merupakan perangsang bagi orang lain. Jadi bagaimanacara orang lain itu bereaksi pada kita, itulah kepribadian kita.

Dalam hal ini juga M. Prince berpendapat *personality is the sum total of all the biological innatedispositions, impulses, tendencies, appetites, instinet, of individual and the acquired dispositions and tendencies acquired by eksperience.* Jadi menurut Prince disamping disposisi yang dibawa sejak lahir, berperan pula disposisi-disposisi psykhis lainnya yang diperoleh dari pengalaman.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa : personality itu merupakan suatu kebulatan, kebulatan itu bersifat kompleks, kompleksnya itu disebabkan oleh karena banyak faktor dalam dan faktor luar yang ikut menentukan kepribadianya.

Paduan antara faktor dalam dan faktor luar itu menimbulkan gambaran yang unik. Artinya tidak ada individu yang benar – benar identik dengan

yang lain¹⁰. Dengan keterangan ini kepribadian dapat dirumuskan bahwa yang yang dimaksud dengan kepribadian adalah suatu totalitas psikopisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak dari tingkah lakunya yang unik.

Sehingga kepribadian dapat terjadi dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar, sejak dahulu ada dua aliran yang saling bertentangan yaitu *Nativisme* dan *Empirisme*, aliran *Nativisme* berpendapat bahwa segala yang suci di tangan Tuhan akan rusak di tangan manusia, anak manusia itu sejak lahir ada dalam keadaan suci tetapi karena di didik oleh manusia malah menjadi rusak bahkan kenal dengan segala macam kejahatan, penyelewengan, mencuri, dan lain sebagainya

Di pihak lain aliran *Empirisme* berpendapat bahwa anak sejak lahir masih beralih seperti tabula rasa dan baru dapat berisi dan baru dapat berisi bila ia menerima dari luar lewat alat indranya, karena itulah pengaruh dari luar yang lebih kuat dari pada pembawaan.

Pada dasarnya yang mengetahui tentang kepribadian adalah hanya orang itu sendiri, namun salah satu untuk mengetahuinya dengan wawancara, karena dengan wawancara dapat dihasilkan yang maksimal yang dapat diketahui dari pribadi orang lain, selanjutnya perbendaharaan bahasa untuk menyampaikan apa yang sebenarnya apa yang didalam pribadi tidak cukup untuk dimengerti kepribadian seseorang dengan pasti kemudian alternative yang kedua *observasi* namun yang bisa ditangkap hanya tingkah laku atau perbuatan perbuatan yang

¹⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, hal.12

dianggap sebagai pernyataan kehidupan jiwa padahal satu perbuatan dapat ditafsirkan bermacam – macam disisi lain tiap orang memiliki hak untuk menyimpan rahasia hidupnya sendiri – sendiri.

Kepribadian seseorang diperlukan dengan pembinaan dimana dalam proses melakukan pembinaan kepribadian, tentunya memiliki peran yang sangat penting. Pada dasarnya pembinaan kepribadian ini upaya seseorang untuk mengembangkan dan melestarikan kebiasaan yang ada pada diri manusia untuk membentuk nilai nilai yang lebih baik dimana dalam melakukan pembinaan ini dibutuhkan waktu yang relatif tidak singkat.

Gregory menegaskan bahwa kepribadian tidak ada hubungannya dengan sikap pura pura dan melagak yang diperolehnya dari keluwesan dan kursus-kursus perbaikan diri, atau dari melihat TV dan menjiplak gaya – gaya bintang top, karena hal itu merupakan mode dan keisengan yang datang dan pergi. Kepribadian di sini meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan, dan cara sehari – hari dalam berinteraksi dengan orang lain, bila unsur ini kepribadian ini menyatakan diri dalam kombinasi yang berulang – ulang secara khas dan dinamis maka inilah yang dinamakan dengan kepribadian, beliau juga membagi tipe gaya kepribadian yang dimiliki seseorang menjadi 12 tipe, yaitu ;

1. Kepribadian yang mudah menyesuaikan diri
2. Kepribadian yang berambisi
3. Kepribadian yang memengaruhi

4. Kepribadian yang berprestasi
5. Kepribadian yang idealitis
6. Kepribadian yang sabar
7. Kepribadian yang mendahului
8. Kepribadian yang perseptif
9. Kepribadian yang peka
10. Kepribadian yang berketepatan
11. Kepribadian yang ulet
12. Kepribadian yang berhati hati¹¹

Pembinaan kepribadian mempertahankan atau mengembangkan potensi yang ada pada diri anak yang diharapkan dapat memiliki nilai – nilai positif dalam perilaku kehidupan sehari – hari dan dapat memberi manfaat bagi dirinya sendiri pada khususnya dan orang lain pada umumnya terutama bagi kedua orang tuanya.

2. Pengertian Pembinaan Kepribadian Anak Autis

Autis berasal dari kata “ *autos* “ yang berarti diri sendiri autisme yang berarti adalah kecenderungan pikiran dan persepsi seorang yang dipengaruhi oleh hasrat dan keinginannya dalam fantasi dan khayalan dimana kenyataan obyektif tidak terlihat karena kecenderungannya melihat dunia secara subyektif¹². Dalam bahasa Yunani kata autis berasal dari kata “ *auto* “ yang berarti sendiri ditujukan kepada seseorang ketika dia menunjukkan gejala hidup dalam dunianya sendiri atau

¹¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009

¹² Kamus Psikologi, Bandung : Tonis, 1082, hal. 16

mempunyai dunia sendiri¹³. Sehingga anak autis memang seolah berperilaku di luar pikiran anak normal pada umumnya karena dia seolah memiliki dunianya sendiri tiak mau bergaul dengan anak sebayanya. Sedangkan *autistik* adalah sikap atau keadaan merasa terganggu bila berinteraksi dengan orang lain.¹⁴ Kita melihat anak autis bertingkah laku aneh kadang diam sendiri, kadang berbicara sendiri kadang nangis tanpa sebab dan diam sendiri, hal ini sebagaimana yang terjadi di lembaga pendidikan Ainul Yakin itu sendiri. Autis merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang di tandai dengan munculnya gangguan dan keterlambatan dalam berfikir, komunikasi, interaksi sosial dan perilakunya.

Prinsip prinsip pembinaan kepribadian anak autis selalu menanamkan nilai nilai keteladanan yang positif karena anak autis umumnya perilakunya monoton sehingga perlu adanya keteladanan yang positif, kemerdekaan persamaan dan saling terima, selalu menggunakan sebutan “orang lain” sebenarnya semua orang adalah orang lain tapi dalam kehidupan masyarakat dikenal ada orang dekat dan ada orang jauh, famili dekat atau famili jauh, nilai “dekat” dan “jauh” menimbulkan adanya perilaku yang kurang adil karena selalu ada perbedaan melalui sebutan¹⁵ *kedua* tegakan kebenaran dan yang *ketiga* adalah ciptakan suasana terbuka untuk berdialog¹⁶

Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan di Lembaga Pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta ini, para guru dalam memberikan materi semuanya

¹³ Galih, *Terai Autis*, Yogyakarta : Pustaka Anggrek, 2008, Hal. 17

¹⁴ Pius A Partanto, M Dahlan al Barry, *Kamus Populer Ilmiah*, Surabaya : Arkola, 1994, Hal. 58

¹⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, hal. 87

¹⁶ *Ibid* hal. 89

diawali dengan afirmasi yaitu pernyataan positif yang diucapkan guru dan kemudian ditirukan oleh siswa secara berulang ulang¹⁷, tapi di saat tertentu guru dalam memberikan materi berbeda – beda hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kondisi siswa karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda beda ada yang belajar dengan melihat (Visual) berbeda dengan *auditori* yang tidak sungkan mengandalkan perhatian guru, peserta didik kinestetik dengan terlibat langsung dalam kegiatan¹⁸

Mendidik anak autis bukanlah hal yang mudah karena guru harus memiliki kesabaran dan perhatian yang lebih pada anak. Salah satu contohnya adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan materi kepada Madha (8 tahun), metode yang digunakan adalah ketika guru mengajar, Madha dikondisikan duduk dengan tenang menghadap ke guru dan kedua matanya disuruh menatap mata gurunya, setelah kondisinya tenang maka guru mulai memberikan intruksi atau perintah untuk ditirukan. Guru menyuruh mengucapkan “*bismillah*” kemudian ia meniru dengan lambat “*bis*” “*mil*” “*lah*”. Demikian guru memerintahkan berulang – ulang dengan tetap memberikan semangat. Setelah ia mampu mengucapkan dengan baik, maka guru membrikan pujian dengan mengatakan “*bagus*”¹⁹ karena faktor yang terpenting dalam pembelajaran adalah *reward* sedangkan hukuman akan memperlemah ikatan dan tidak mempunyai efek apa-apa berbeda dengan hadiah²⁰

¹⁷ Observasi tanggal 23 januai 2011

¹⁸ Melvin silberman, *Acive Learning*, Bandung : Nusamedia, 2009, hal. 28

¹⁹ Observasi, Senin Tanggal 17 januari 2011

²⁰ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2002, Hal. 127

Metode pembinaan kepribadian pada anak autis merupakan proses yang panjang bahkan ada salah satu peserat didik di lembaga ini yang bernama Fajar usia 8 tahun sudah selama 4 tahun menjadi siswa di sini sampai sekarang mengalami perubahan yang signifikan, adapun metode yang paling penting adalah dalam pembinaan kepribadian anak autis ada tiga macam, yang meliputi **pembiasaan, pembentukan minat dan sikap, dan pembentukan kerohanian yang luhur.** Sedangkan metode dalam penanaman nilai ajaran islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdullah adalah metode **keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, pengawasan dan hukuman**²¹ Dengan pembiasaan yang positif diharapkan anak dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan tanpa adanya keterpaksaan, di lembaga ini anak sebelum masuk memulai pelajaran dibiasakan bermusafahah dengan gurunya dan melakukan wudhu bersama kemudian sholat dan selesai sholat seluruh siswa bermusafahah dengan temanya untuk menanamkan anak rasa kekeluargaan kebiasaan inilah yang rutin dilakukan di lembaga Ainul Yakin sehingga anak secara sadar akan tertanam kepribadian yang baik karena anak yang masih usia dini sangat sensitif islam mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu dari teknik pendidikan²², kemudian metode yang kedua adalah pembentukan minat dan sikap yakni dengan memberi pengertian pengetahuan tentang amalan yang dikerjakan, kemudian metode pembentukan kerohanian yaitu dilakukan dengan tenaga pengajar yang memiliki budi pekerti

²¹ Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan Dalam Islam*, (Semarang : Asy Syifa : 1981), hal.2

²² Muhammad Qutub, *Sistem Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Salman Harun (Bandung : PT al Ma`arif : 1995

yang luhur dan yang penuh bertanggung jawab yang dapat membentuk nilai – nilai yang positif pada anak

Dahulu penyebab autisme sangat misterius, sekarang karena begitu canggih alat teknologi terutama dalam bidang kesehatan sehingga ditemukan salah satu penyebab autisme adalah gangguan pada susunan syaraf, disisi lain penyebabnya biasa karena biasa virus atau jamur yang ditularkan oleh ibu ke janin, atau biasa juga karena selama ibu hamil selalu mengkonsumsi zat polutif yang dapat meracuni janin, bahkan ada yang berpendapat lingkungan yang banyak zat beracun dapat menimbulkan kerusakan usus besar yang dapat memunculkan masalah dalam tingkah laku.

Anak yang menderita autisme biasanya berbuat semaunya sendiri baik cara berfikir maupun berperilaku. Keadaan ini mulai terjadi sejak umur 2 sampai 3 tahun²³ perkembangan autisme yang terganggu dalam bidang :

a. Komunikasi

- 1) Kemampuan bicara tidak berkembang atau mengalami keterlambatan
- 2) Pada anak tidak tampak usaha untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar
- 3) Tidak mampu untuk memulai satu pembicaraan yang melibatkan komunikasi dua arah dengan baik
- 4) Anak tidak imajinatif dalam hal permainan atau kecenderungan monoton
- 5) Bahasa yang tidak lazim yang selalu di ulang ulang

²³ Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak – Anak* (Jakarta : Pustaka Populer Obor : 2002), hal. 10

b. Interaksi sosial

- 1) Anak mengalami kegagalan untuk bertatap mata menunjukan wajah yang tidak berekspresi
- 2) Ketidak mampuan untuk secara spontan mencari teman untuk berbagi kesenangan dan melakukan sesuatu bersama – sama
- 3) Ketidak mampuan anak untuk berempati dan mencoba membaca emosi yang ditemukan oleh orang lain

c. Perilaku

- 1) Adanya suatu kelekatan pada rutinitas, misal mau tidur cuci kaki dulu, sikat gigi baru tidur jika rutinitas diatas terbalik maka ia akan sangat terganggu dan menangis
- 2) Adanya suatu preokupasi yang sangat terbatas pada perilaku yang tidak normal, misal duduk di pojok sambil menghemburkan pasir
- 3) Adanya gerakan motorik aneh yang diulang ulang seperti menggoyang goyang tangan

d. Gangguan sensoris

- 1) Sensitif terhadap sentuhan
- 2) Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga
- 3) Senang mencium, menjilat mainan
- 4) Tidak sensitif terhadap rasa sakit

e. Pola bermain

- 1) Tidak bermain seperti anak pada umumnya
- 2) Tidak suka bermain pada anak sebayanya

- 3) Tidak bermain sesuai fungsinya
- 4) Menyayangi benda yang berputar
- 5) Dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus menerus dan dibawa kemana – mana

f. Emosi

- 1) Sering marah – marah tanpa alasan yang jelas, tertawa, menangis tanpa alasan
- 2) Mengamuk tak terkendali jika dilarang
- 3) Kadang suka menyerang dan merusak, berperilaku yang menyakiti dirinya sendiri²⁴

3. Teori Faktor Penyebab Autis

Penyebab autis belum dapat diketahui secara pasti, teori klasik tentang autisme yaitu gangguan sistem syaraf pusat kemungkinan berhubungan dengan masalah *ratikular aktivasi*, tetapi peran genetik, biokimia metabolik dan faktor kelahiran yang masih belum pasti antara pria dan wanita 4 : 1 insiden = 4 -5 per 10.000 kelahiran²⁵ Peningkatan kasus autisme belakangan ini, selain karena faktor kondisi dalam rahim seperti terkena virus, selain itu juga diduga karena pengaruh zat beracun, misal timah hitam dari knalpot kendaraan, cerobong pabrik, cat tembok, kadmium dari batu baterai, air raksa yang digunakan untuk menjinakan

²⁴ Ibid, hal. 20

²⁵ Rudi Sutadi, *Penatalaksanaan Holistic Autisme*, (Pusat Informasi Dan Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta : 2003), hal. 204

kuman untuk imunisasi, sedangkan pendapat menurut beberapa teori tentang penyebab autisme, yaitu :

1. Teori Psikososial

Kanner mempertimbangkan adanya pengaruh psikogenetik sebagai penyebab autisme; orang tua yang emosional, kaku, dan obsesif yang mengasuh anak mereka dalam suatu atmosfer yang secara emosional kurang hangat, bahkan dingin. Pendapat lain mengatakan adanya trauma pada anak yang disebabkan *hosilitas* (kekerasan) yang tidak disadari oleh ibu, yang sebenarnya tidak menghendaki anak ini. Ini mengakibatkan gejala penarikan diri pada anak dengan autisme. Menurut Bruno Bettelheim, perilaku orang tua dapat menimbulkan peasaan terancam pada anak – anak. Teori – teori ini pada tahun 1950 – 1960 sampai membuat hubungan dokter dengan orang tua mengalami krisis dan menimbulkan perasaan bersalah seta bngung pada para orang tua yang telah cukup berat bebannya engan mengasuh anak autisme. Selain itu perhatian orang tua dan perhatian orang tua pada anknya terhadap tugas dan tanggung jawab mereka sebagai tugas yang dibebankan pada perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis²⁶

2. Teori Biologis

Teori ini berkembang karena beberapa fakta adanya hubungan yang erat dengan retardasi mental yakni (75% - 80%) perbandingan laki laki 4 : 1, meningkatnya insidens gangguan kejang, adanya hubungan dengan genetik yang mempunyai hubungan dengan gangguan ini. Hingga gangguan autisme

²⁶ Drs Abu Ahmadi, *Pikologi Sosial*, Semarang ; Rineka Cipta, 1991, Hal. 247

disebabkan oleh berbagai kondisi yang mempengaruhi sistem saraf pusat, namun dari penelitian mutakhir bahwa kemungkinan adanya keterlibatan dari berbagai kondisi, antara lain:

a. Faktor Genetik

Ini berdasarkan hasil penelitian terhadap keluarga dan anak kembar menunjukkan adanya faktor genetik yang berperan dalam perkembangan autisme. Selain itu juga, telah ditemukan adanya hubungan antara autisme dengan *sindrom fragile-X*, yaitu suatu keadaan yang tidak normal dari kromosom X yang menyebabkan lambat dalam berfikir atau kelainan fisik. Pada sindrom ini ditemukan kumpulan berbagai gejala seperti retardasi mental dari yang ringan sampai yang berat, sering juga tampak gangguan perilaku seperti hiperaktif, gangguan pemusatan perhatian, *impulsif* (cepat bertindak) dan *ansietas*.

b. Faktor Perinatal

Komplikasi *pranatal*, *perinatal*, dan *neonatal* yang meningkat juga ditemukan pada anak dengan autisme. Sedangkan komplikasi yang paling sering terjadi adalah adanya pendarahan dan adanya kotoran janin pada cairan *amnion*, yang merupakan tanda bahaya dari janin serta penggunaan obat – obat tertentu pada ibu yang sedang mengandung diduga ada hubungannya dengan timbulnya autisme. Adanya komplikasi waktu bersalin seperti terlambat waktu menengis, gangguan pernapasan, anemia pada janin juga diduga adanya hubungannya dengan autisme.

c. Model Neuroanatomi

Berbagai kondisi *neuropatologi* (penyakit saraf) diduga mendorong timbulnya gangguan perilaku pada autisme. Ada beberapa daerah di otak anak penyandang autisme yang diduga mengalami disfungsi. Adanya kesamaan perilaku autistik dan perilaku abnormal pada orang dewasa yang mempunyai *lesi* (pucat) otak, dijadikan dasar dari berbagai teori penyebab autisme

d. Hepotesis Neorokemistri

Sejak ditemukan adanya kenaikan kadar *serotonin* didalam darah pada sepertiga anak autisme pada 1961, fungsi *neurotransmitter* pada autisme menjadi fokus perhatian banyak peneliti. Dengan anggapan bahwa fungsi *neurotransmitter* yang ditemukan merupakan dasar dari perilaku dan ognitif yang abnormal, tentu dengan terpi obat diharapkan disfungsi sistim *neurotransmitter* ini akan dapat dikoreksi. Beberapa jenis *neurotransmitter* yang diduga mempunyai hubungan dengan autisme antara lain *seretonim*, *dopamin*, dan *opioid endogen*.

3. Teori Imunologi

Ditemukanya penurunan respons dari sistim imun pada beberapa anak autisme meningkatkan kemungkinan adanya dasar imunologis pada beberapa kasus autisme. Ditemukanya antibodi beberapa ibu terhadap *antigen lekosit* anak mereka yang autisme, memperkuat dugaan ini karena ternyata *antigen lekosit* juga ditemukan pada sel sel otak. Dengan demikian antibodi ibu dapat secara langsung merusak jaringan saraf otak janin yang mnjadi penyebab timbulnya autisme.

4. Infeksi Virus

Peningkatan frekuensi yang tinggi dari gangguan autisme pada anak – anak dengan dengan kemungkinan ibu mereka menderita influenza saat berada di dalam rahim yang telah menduga para peneliti menduga infeksi virus merupakan salah satu penyebab autisme²⁷

Dari berbagai teori dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab autis adalah dari pembawaan kedua orang tuanya terutama ibu dengan berbagai problem baik dari aspek psikologis maupun biologis, dan ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan para orang tua anak autis di lembaga pendidikan Ainul Yakin. Diantaranya adalah ibu siswa Nisa (10 tahun) seorang pengusaha yang memiliki kesibukan tanpa mempedulikan keadaan anak yang dikandungnya, bahkan ada salah seorang ibu dari siswa yang meninggalkan pekerjaannya dan lebih memperhatikan pada anaknya.²⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Tauhed, M.A. bahwa menjaga diri dari keluarga dari api neraka adalah dengan pengajaran dan pendidikan menumbuhkan mereka atas akhlak utama dan menunjukan mereka kepada hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka²⁹

Dalam memberi pembinaan pada anak autis, guru merupakan alat atau media yang berpengaruh pada proses perubahan atau perkembangan kepribadian anak autis membina kepribadian anak autis yang dilakukan oleh seorang guru agama merupakan momentum yang harus dilakukan sebaik baiknya dan yang

²⁷ Fauzia Wardani, *Autisme Terapi Medis Alternatif*, Jakarta : Fakultas Ekonomi UI, 2009

²⁸ Wawancara pada hari sabtu 15 Januari 2011

²⁹ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Kependidikan Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga :1990), hal. 1

sangat penting adalah pembinaan kepribadian anak dapat diajarkan melalui pembiasaan yang positif dan pasti mengarah pada tiga ranah baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Nilai ajaran Islam dapat dibagi menjadi tiga yaitu ajaran keimanan, akhlakul karimah dan ibadah³⁰ Alat atau media yang dapat membantu terbentuknya kepribadian anak autis adalah pertama lembaga lembaga pendidikan formal atau non formal yang menangani khusus karena dalam pembinaan kepribadian anak autis dibutuhkan keahlian yang khusus dalam menanganinya salah satunya adalah lembaga pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta ini yang ditangani oleh staf pengajar yang ahli dalam bidangnya, kemudian yang kedua lingkungan keluarga karena dalam keluarga sangat berperan dalam proses pembentukan kepribadian anak autis karena anak paling banyak waktunya menghabiskan di lingkungan keluarga, kalupun di lembaga pendidikan paling lama 5 atau 6 jam sisa waktunya adalah dalam keluarga sehingga pendukung dari keluarga sangat dibutuhkan. Tetapi media pembinaan yang paling efektif adalah pembinaan yang memperhatikan enam kebutuhan pokok sebagaimana yang dipraktekan di lembaga Ainul Yakin, kebutuhan pokok tersebut meliputi makanan, pakaian, pemukiman, pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Hal inilah yang melatar belakangi moto dari pada lembaga pendidikan Ainul Yakin yaitu kreatif, educatif dan bersahabat³¹

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

³⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara : 1992), hal. 155

³¹ Wawancara Tgl. 05 Mei 2010

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan yang bersifat, kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendefinisikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok³² yang mana dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memberi definisi dan menganalisa fenomena yang terjadi di Lembaga Pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta khususnya tentang upaya guru agama dalam pembinaan kepibadian anak autis yang berada di Ainul Yakin Yogyakarta, sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti adalah lebih ke psikologi.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang meliputi : direktur lembaga pendidikan Ainul Yakin, guru terutama guru agama dan orang tua peserta didik serta autis.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan tentang fenomena yang terjadi dengan menggunakan seluruh indra³³ peneliti melakukan pengamatan atau dengan mencatat fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan Ainul Yakin dan hasilnya disistematiskan, karena pengamatan adalah penelitian yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indra.

³² Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 60

³³ Suharismi, *Prosedur Penelitian Praktik*, Jakarta : Rieneke Cipta, 1993, hal. 133

b. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara (wartawan, reporter read) dan yang menjawab pertanyaan (nara sumber)³⁴, hal ini dilakukan peneliti untuk mencari informasi sebagai sumber tentang bagaimana pelaksanaan guru agama dalam pembinaan kepribadian khususnya pada anak autis di lembaga pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta. Sehingga menjadi sumber data yang valid dalam penelitian ini. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah para informan yang telah disebutkan dalam subjek penelitian.

c. Metode analisis data

Metode yang digunakan adalah menganalisis suatu usaha dalam mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisis dan intepretasi atau penafsiran data tersebut³⁵ peneliti menggunakan metode diskriptif analistik dari mencari data yang ada di Lembaga Pendidikan Ainul yakin Yogyakarta dan menyimpulkanya disusun data tersebut dan dianalisa atau melakukan penafsiran data tersebut.

d. Metode keabsahan data

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik tringgulasi yaitu teknik pemeriksaaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Pada dasarnya ada empat macam tringgulasi yaitu penggunaan sumber, penyidik, metode dan teori³⁶

³⁴ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, hal. 8

³⁵ Ibid, Hal. 30

³⁶ Ibid, hal. 178

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam karya ilmiah ini disusun dengan sistematika sebagai berikut : Bab pertama pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, penentuan subjek, observasi, wawancara, analisis data dan keabsahan data.

Bab kedua gambaran umum tentang lembaga pendidikan Ainul Yakin yang akan menjelaskan sejarah berdiri, letak , visi dan misi, keadaan guru, karyawan, peserta didik serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga penyajian dan analisis data penelitian yang membahas upaya guru agama dalam pembinaan kepribadian anak autis di lembaga pendidikan Ainul Yakin dan hasilnya.

Bab keempat penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran – saran dan penutup. Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber serta lampiran – lampiran yang dianggap perlu sehubungan dengan kelengkapan skripsi.

H. Kerangka Skripsi

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Landasan Teori
- F. Metode Penelitian

BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENDIDIKAN AINUL YAKIN YOGYAKARTA

- A. Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan Ainul Yakin
- B. Identitas dan Letak Geografis
- C. Visi, Misi dan Tujuan
- D. Struktur Organisasi
- E. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik
- F. Sarana dan Prasarana

BAB III ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

- A. Keadaan Siswa Autis dan Permasalahannya Di Lembaga Pendidikan Ainul Yakin
- B. Teori Faktor Penyebab Autis
- C. Upaya Guru Agama Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Autis di Lembaga Pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta
- D. Evaluasi
- E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian anak Autis di Lembaga Pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta
- F. Hasil Yang Dicapai Guru Agama Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Autis Di Lembaga Pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

B. SARAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembentukan kepribadian dapat dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui kepribadian seseorang hanya orang itu sendiri yang tahu. Namun ada cara untuk mengetahuinya yaitu dengan wawancara, karena dengan wawancara dapat dihasilkan yang maksimal yang dapat diketahui dari orang lain namun tidak bisa dimengerti dengan pasti, alternatif yang kedua adalah observasi namun yang hanya bisa ditangkap hanya tingkah laku dan perbuatan – perbuatan yang dianggap sebagai pernyataan kehidupan kehidupan jiwa.

Anak autis adalah anak yang memiliki gangguan dan keterlambatan dalam berfikir, komunikasi, interaksi sosial dan perilakunya. Autis bukanlah suatu penyakit namun hanya gangguan yang terjadi pada susunan syaraf. Metode dalam pembinaan kepribadian anak autis ada tiga macam meliputi : pembiasaan yang positif diharapkan anak dapat menyesuaikan kondisi lingkungan tanpa ada paksaan dan anak secara sadar akan tertanam kepribadian yang baik, karena anak yang masih usia dini sangat sensitive. Kemudian metode yang kedua adalah pembentukan minat dan sikap yakni dengan memberi pengetahuan tentang amalan yang dikerjakan kemudian metode yang ketiga metode pembentukan kerohanian yaitu dilakukan dengan tenaga pengajar yang memiliki budi pekerti yang luhur yang penuh tanggung jawab yang dapat membentuk nilai nilai positif pada anak.

hafalan surat al fatiha, beberapa surat pendek, hafalan do`a kedua orang tua, dan kebiasaan positif lainnya

B. SARAN

Setelah melaksanakan penelitian maka saran penulis adalah :

1. Seperti halnya anak pada umumnya bahwa anak autis juga berhak memperoleh pendidikan sesuai kebutuhan mereka diharapkan kepada pengelola dan pemberi pendidikan untuk memperhatikan anak autis dalam hal pendidikan.
2. Lembaga Pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan inklusi khususnya bagi anak autis. Untuk itu kepada Lembaga pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta tingkatkan terus usaha dan kerja sama dalam meningkatkan kualitas guru pendidik meskipun pada umumnya background guru tidak sesuai, dengan usaha layanan pendidikan inklusi terus berjuang bisa memberikan kualitas yang bagus dan selalu berinovasi.
3. Kepada guru pendamping di Lembaga Pendidikan Ainul Yakin Yogyakarta bersabar mendampingi anak Autis dan terus tingkatkan serta kembangkan metode baru guna keberhasilan pendidikan dengan mengikuti DIKLAT terkait dengan materi atau study banding ke pihak yang sudah lama berpengalaman dalam menangani anak autis
4. Kepada Orang Tua perhatian terhadap perkembangan anak sangat diperlukan dan kerja sama dengan pihak Lembaga Ainul Yakin Yogyakarta dan selalu mengembangkan potensi anak.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah kami puji kepada Allah SWT , setelah melalui proses yang sangat panjang dan perjuangan yang luar biasa begitu banyak pelajaran yang bisa penulis ambil. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan dukungan yang tiada henti selalu terinspirasi untuk meningkatkan ghirah belajar memperoleh dan selalu mengembangkan sesuatu yang baru.

Berakhirnya penelitian ini bukan berarti berakhirnya penelitian yang lain masih banyak jenis penelitian yang perlu dikembangkan terkait dengan tema ini yang harus dilaksanakan dengan usaha. Penulis dalam menyusun tulisan ini sangat dimungkinkan terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan.

Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,

Muhamad Takrip

NIM : 06410178

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ali, *Akhlak Mulia*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Abu Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Semarang ; Rineka Cipta, 1991
- Elizabeth, *Enneagram Of Parenting* : Jakarta : Serambi Ilmu, 2006
- Em dzulfajri, *Kamus Legkap Bahasa Indonesia*, Ciputat : Ciputat Press
- Esti Wuryani, Sri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2002
- Fauzia Wardani, *autisme terapi medis alternatif*, jakarta, fakultas Ekonomi UI, 2009
- Galih, *Terapi Autis*, Yogyakarta : Pustaka Anggrek, 2008
- Hawari, Dadang, *Psikologi Anak*, Jakarta : Bumi Aksara, 1981
- Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Bumi aksara : 1992
- Isma, Muhidin, *Dahsyatnya Hipnosis Learning*, Yogyakarta : Pustaka Widyatama : 2010
- Isma, Muhidin, *Hypnoword Magic*, Yogyakarta : AY Pres : 2011
- Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Mansur, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : DEPAG RI : 2005
- Melvin silberman, *Acive Learning*, Bandung : Nusamedia, 2009
- Muhammad Qutub, *Sistem Pendidikan Islam*, alih bahasa salman harun : Bandung : PT al Ma`arif : 1995
- Mulyono, Rahmat *Mengaktualisasi Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfa Beta, 2004
- Nasih, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Dalam Islam*, Semarang : Asy Syifa : 1981
- Partanto, Pius A & Dahlan al Barry, *Kamus Populer Ilmiah*, Surabaya : Arkola, 1994
- Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006

Kamus Psikologi, Bandung : Tonis, 1082

Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009

Sutadi,Rudi, *Penatalaksanaan Holistic Autisme*, (Pusat Informasi Dan Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Uneversitas Indonesia: Jakarta : 2003), hal. 204

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta ; Bumi aksara ; 2009

Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Kependidikan Islam*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga :1990

Theopeeters, *Panduan Autisme*, Penerjemah : Oscar H.Simbolon, Bandung : Dian Rakyat, 2004

Yatim, Faisal, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak – Anak*, Jakarta : Pustaka Populer Obor : 2002

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : bumi aksara : 1992



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA